

## ANALISA FLUKTUASI PERMINTAAN IKAN LAUT PADA BEBERAPA RUMAH MAKAN DI KOTA SAMARINDA

*(Analysis of Marine Fish Demand Fluctuation at Some Restaurants in Samarinda City)*

**Said Abdusysyahid**

*Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Samarinda,  
Kalimantan Timur*

### ABSTRACT

*This research aims to know the amount and level of demand elasticity of marine fish and to find out the problems facing at some restaurants in Samarinda city. Demand elasticity value was bigger than 1. The demand level of marine fish at five restaurants accounted for 50.56 Kg/month equal to 12.64 Kg/week. The price elasticity of demand was 2.8%. All of demand elasticity of marine fish was interpreted as elastic. Some problems that identification was stock fish is not available at fish market and size of fish not same as likely*

Key word : demand elasticity, marine fish

### I. PENDAHULUAN

Meningkatnya usaha rumah makan di Kota Samarinda, semakin memudahkan konsumen untuk dapat mengkonsumsi berbagai menu yang ditawarkan yang telah siap hidang dan siap santap. Usaha rumah makan yang bergerak dibidang pelayanan jasa menawarkan berbagai menu baik berupa makanan dan minuman yang siap hidang dan siap santap. Di Kota Samarinda Usaha rumah makan yang telah terdaftar pada tahun 2003 sebanyak 897 unit dan yang mempunyai izin usaha karena telah memiliki rekomendasi kesehatan. Pada tahun 2003 hanya sebesar 215 unit dengan jumlah persentase 23,97% sedangkan jumlah pemilik usaha dan karyawan yang telah mengikuti kursus dan pelatihan pada tahun 2003 yaitu pemilik usaha sebanyak 99 orang dan karyawan sebanyak 242 orang (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2003).

Bertambahnya jumlah rumah makan yang menyediakan produk makanan laut maka sehingga memudahkan konsumen untuk dapat memilih jenis rumah makan sesuai dengan perilaku konsumen. Di samping kondisi tersebut yang akan menambah persaingan antara rumah makan yang satu dengan rumah makan yang lainnya. Terlepas dari itu semua usaha rumah makan perlu menjaga identitas dan citra kuat agar kepuasan konsumen dapat terpenuhi yang dengan sendirinya akan menjadi pelanggan yang setia (Torsina, 1987).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Jumlah fluktuasi permintaan serta elastisitas harga permintaan untuk ikan laut pada usaha rumah makan di Kota Samarinda.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya jumlah dan elastisitas permintaan ikan laut pada usaha rumah makan di Kota Samarinda beserta permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usaha tersebut.

### II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yakni bulan Mei sampai Juli 2004. Lokasi penelitian dilakukan di 5 (lima) rumah makan yaitu rumah makan Salina Ross, Tepian, Sari Rasa, Selera dan Kenari (Kepiting Saos Super) di Kota Samarinda.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel tidak acak (*non probability sampling*) melalui sistem purposive (*purposive sampling*). Cara ini tergantung pada penilaian atau pertimbangan tertentu oleh peneliti.

Jumlah rumah makan di Kota Samarinda berjumlah 215 unit, dari sejumlah rumah makan tersebut, hanya terdiri 24 rumah makan yang mayoritas menyajikan produk-produk makanan laut, sisanya diluar produk-produk makanan laut, dari 24 rumah makan tersebut, diambil sebanyak 5 rumah makan yang bertaraf menengah ke atas, sedangkan konsumen yang dijadikan calon responden menggunakan metode aksidental yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat dari perubahan

harga (*price elasticity of demand*). Seperti yang dinyatakan oleh Paul dan William (1993), melalui perhitungan koefisien elastisitas harga secara numerik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_D = \frac{\text{Persentase Perubahan Jumlah Yang Diminta}}{\text{Persentase Perubahan Harga}}$$

$$E_D = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

atau

$$E_D = \frac{\frac{\Delta Q}{(Q + Q_1)/2}}{\frac{\Delta P}{(P + P_1)/2}}$$

Data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan tabulasi kuantitatif dan penampilan grafik untuk mengetahui besarnya permintaan ikan laut pada usaha rumah makan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pendapatan dan Jumlah Permintaan

##### 1. Harga Ikan Laut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan laut yang di jual dilima rumah makan diperoleh dari pedagang di Pasar Pagi, Pasar Segiri dan Pasar Sungai Dama dengan harga yang bervariasi sedangkan dalam penjualan ikan laut oleh masing-masing rumah makan kepada konsumen dengan harga yang bervariasi juga.

Terdapat 5 (lima) rumah makan yang terdiri dari rumah makan Salina Ross, Tepian, Sari Rasa, Selera, Kenari (Kepiting Saos Super) kebanyakan menjual ikan laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi diantaranya, Ikan Bawal Putih, Ikan Baronang, Ikan Kerapu, Ikan Kakap Merah, Kakap Putih dan. dari lima jenis ikan laut yang dijual dilima rumah makan dengan harga antara Rp 20.000 - Rp 55.000 per ekor. Rata-rata harga awal dan harga akhir ikan laut dilima rumah makan, dapat dilihat pada Tabel 1.

##### 2. Besarnya Permintaan Ikan Laut di Lima Rumah Makan

Permintaan ikan laut yang dimaksud di sini adalah jumlah ikan laut yang dibeli dengan harga tertentu. Ikan laut yang dibeli oleh konsumen di 5 (lima) rumah makan diantaranya rumah makan terdiri dari 5 (lima) jenis ikan laut yaitu Ikan Bawal Putih, Ikan Baronang,

Ikan Kerapu, Ikan Kakap Merah, Ikan Kakap Putih dan dari lima jenis ikan laut yang dibeli cukup bervariasi, yaitu antara 5 - 24,6 kg/minggu.

Tabel 1. Rata-rata harga awal dan harga akhir ikan laut yang dijual pada lima rumah makan

No.	Jenis Ikan Laut	Harga (Rp) awal/ekor	Harga (Rp) akhir/ekor	Fluk-Tuasi (%)
1	Bawal Putih	42000	43000	2,4 %
2	Baronang	24200	24800	2,5 %
3	Kerapu	11700	16000	37 %
4	Kakap Merah	14000	21000	50 %
5	Kakap Putih	21800	24800	13,8 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Jumlah total permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan pada minggu I - IV adalah sebesar 252,8 kg/bln, dengan rata-rata permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan adalah sebesar 50,56 kg/minggu., untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah ikan laut yang diminta konsumen pada lima rumah makan per kilo

No	Jenis Ikan	I	II	III	IV	Jumlah	Rata-rata
1	Bawal Putih	21,8	18,9	24,6	17,9	83,2	16,64
2	Baronang	11,1	8,9	10,2	9,3	39,5	7,9
3	Kerapu	10,9	7,5	7,8	5	31,2	6,24
4	Kakap Merah	10,5	5,15	12,9	6,5	35,1	7,02
5	Kakap Putih	17,8	18,5	16	11,5	63,8	12,76
Total						252,8	50,56

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

#### B. Perubahan Harga dan Elastisitas Harga Atas Permintaan

Perubahan harga dan nilai elastisitas harga permintaan Ikan Laut berdasarkan jenis di 5 (lima) rumah makan selama satu bulan pada minggu I - minggu IV sebagai berikut :

##### 1. Ikan Bawal Putih

Data yang dapat diketahui dilima rumah makan mengalami perubahan setiap minggu dengan fluktuasi atau perubahan harga sebesar 1000 - 6000 dengan rata-rata harga Ikan Bawal Putih sebesar Rp 41900/Kg per minggu.

Nilai elastisitas harga atas permintaan Ikan Bawal Putih untuk lima rumah makan selama satu bulan sebesar 10 .

## 2. Ikan Baronang

Data yang dapat diketahui di 5 (lima) rumah makan mengalami perubahan setiap minggu dengan fluktuasi atau perubahan harga sebesar 1000 - 6000 dengan rata-rata harga Ikan Baronang sebesar Rp 22500/Kg per minggu.

Nilai elastisitas harga atas permintaan Ikan Baronang untuk lima rumah makan selama satu bulan sebesar 9.

## 3. Ikan Kerapu

Data yang dapat diketahui di 5 (lima) rumah makan mengalami perubahan setiap minggu dengan fluktuasi atau perubahan harga sebesar 2000 - 9000 dengan rata-rata harga Ikan Kerapu sebesar Rp 13825/Kg per minggu.

Nilai elastisitas harga atas permintaan Ikan Kerapu untuk lima rumah makan selama satu bulan sebesar 2,4 .

## 4. Ikan Kakap Merah

Data yang dapat diketahui di 5 (lima) rumah makan mengalami perubahan setiap minggu dengan fluktuasi atau perubahan harga sebesar 2000 - 10000 dengan rata-rata harga Ikan Kakap Merah sebesar Rp 17150/Kg per minggu.

Nilai elastisitas harga atas permintaan Ikan Kakap merah untuk lima rumah makan selama satu bulan sebesar 1,25.

## 5. Ikan Kakap Putih

Data yang dapat diketahui di 5 (lima) rumah makan mengalami perubahan setiap minggu dengan fluktuasi atau perubahan harga sebesar 3000 - 10000 dengan rata-rata harga Ikan Kakap Putih sebesar Rp 24.050/Kg per minggu.

Nilai elastisitas harga atas permintaan Ikan Kakap Putih untuk lima rumah makan selama satu bulan sebesar 3,3 .

Perubahan harga dapat diketahui dari lima rumah makan setiap minggu dengan fluktuasi atau perubahan harga sebesar 1.000 – 100.00 dengan rata-rata harga ikan laut sebesar Rp 119.025/ekor per minggu sehingga dapat diketahui elastisitas harga atas permintaan ikan laut yang didapat dilima rumah makan sebesar 2,8 dengan rata-rata elastisitas harga atas permintaan sebesar 2,8 artinya kenaikan harga 1% akan menyebabkan penurunan jumlah yang diminta sebesar 28% atau dalam satu satuan turun sebesar 0,876 Ons/bulan.

## C. Identitas Responden

Jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 35 orang yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu responden pengusaha

rumah makan sebanyak 5 (lima) orang dan responden konsumen sebanyak 30 orang. Dari 5 (lima) pengusaha rumah makan tersebut diatas sebagai responden pedagang dengan kisaran umur antara 30 - 60 tahun sedangkan kisaran umur konsumen ikan laut pada lima rumah makan di Kota Samarinda antara 25 - 65 tahun. Usia demikian memang sangat membutuhkan makanan yang memiliki gizi dan protein yang tinggi baik secara pribadi maupun keluarga karena dari kesehatan, disamping buah-buahan, berbagai jenis ikan laut juga dikategorikan sebagai makanan untuk kesehatan yang memiliki kemampuan dalam menyembuhkan penyakit.

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh 5 (lima) responden pengusaha rumah makan yang paling dominan adalah tingkat SMU/Sederajat dengan persentase sebesar 60% atau berjumlah 3 (tiga) orang dan 40% atau berjumlah 2 (dua) orang dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi atau sarjana (S1), hal ini membuktikan bahwa pendidikan suatu hal yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan terutama dalam mengelola suatu usaha yang sukses dan maju dimasa mendatang sedangkan tingkat pendidikan dari 30 orang sebagai responden konsumen, terdapat 14 (empat belas) orang yang memiliki tingkat pendidikan SMU/Sederajat dengan persentase 46,7% ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pendidikan konsumen untuk memutuskan suatu hal dalam membeli, khususnya produk-produk makanan laut atau berbagai jenis ikan laut guna memenuhi keinginan dan selera mereka.

Jumlah pendapatan responden rata-rata Rp 1.388.333 dengan kisaran pendapatan antara Rp 600.000 - Rp 5.000.000. hal ini berarti daya beli masyarakat relatif bervariasi yaitu jumlah pendapatan rendah sampai dengan pendapatan tertinggi.

## D. Jumlah Permintaan Ikan Laut

Jumlah permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan tersebut sebanyak 252,8 kg/bln dalam waktu satu bulan, dengan rata-rata permintaan adalah sebanyak 63,2 kg/minggu. Setelah dirata-ratakan jumlah permintaan ikan laut adalah sebesar 50,56 kg/bln dengan rata-rata permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan adalah sebesar 12,64 kg/Minggu.

Jumlah permintaan terbanyak dari 5 (lima) jenis ikan laut adalah permintaan Ikan Bawal Putih dengan jumlah sebesar 16,64 Kg/bln, dengan rata-rata permintaan Ikan Bawal Putih adalah rata-rata sebesar 4,16 kg/minggu. Sedangkan jumlah permintaan

terkecil dari 5 (lima) jenis ikan laut adalah permintaan Ikan Kerapu dengan jumlah sebesar 6,24 kg/bln, dengan rata-rata permintaan Ikan Kerapu di 5 (lima) rumah makan adalah rata-rata sebesar 1,56 kg/minggu.

Permintaan ikan laut terbanyak terjadi di rumah makan Selera dengan jumlah permintaan ikan laut sebesar 95,45 kg/bln, diikuti oleh rumah makan Salina Ross sebesar 46,3 kg/bln dan rumah makan Sari Rasa dengan jumlah permintaan ikan laut sebesar 43,1 kg/bln, untuk rumah makan Tepian dengan jumlah permintaan ikan laut sebesar 37 kg/bln sedangkan permintaan ikan laut terkecil di rumah makan Kenari (Kepiting Saos Super) sebesar 30,25 kg/bln.

Permintaan ikan laut di lima rumah makan mengalami fluktuasi dari minggu I - minggu IV. Pada minggu pertama jumlah ikan laut yang diminta sebesar 14,42 kg mengalami penurunan pada minggu kedua sebesar 11,79 kg, dengan persentase jumlah ikan laut yang diminta turun sebesar 0,18%. Pada minggu kedua jumlah ikan laut yang diminta sebesar 11,79 kg mengalami kenaikan pada minggu ketiga sebesar 14,3 kg, dengan persentase jumlah ikan laut yang diminta naik sebesar 0,21% sedangkan pada minggu ketiga jumlah ikan laut yang diminta sebesar 14,31 kg mengalami penurunan pada minggu keempat sebesar 10,04 kg dengan persentase jumlah ikan laut yang diminta turun sebesar 0,30%.

Jenis ikan yang beragam dan berbagai ciri khas masakan tersendiri dari masing-masing rumah makan dan tingkat pelayanan yang memuaskan, disamping itu harga ikan yang ditawarkan dan lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang representatif maka akan membuat rumah makan tersebut akan menjadi pilihan utama oleh konsumen untuk memenuhi permintaan akan berbagai jenis ikan laut.

Tinggi rendahnya permintaan ikan laut di beberapa rumah makan disebabkan beberapa hal, yaitu:

1. Perbedaan harga ikan laut dengan harga ikan jenis lain yang ditawarkan
2. Keanekaragaman jenis ikan
3. Citra rasa produk-produk makanan laut yang telah diolah rupa yang siap saji dan siap santap

Cristoper, *dkk* (1994) menyatakan permintaan dalam ilmu ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Harga barang yang ditawarkan dan pendapatan rata-rata konsumen, makin tinggi pendapatan maka makin besar permintaan dalam memenuhi kebutuhannya

2. Jumlah penduduk juga mempengaruhi permintaan akan suatu barang, karena semakin tinggi jumlah penduduk semakin besar pula permintaan akan barang.
3. Tersedianya barang substitusi juga mempengaruhi permintaan akan suatu barang, cenderung untuk mendapatkan barang yang serupa dengan harga yang jauh lebih murah dan kualitas yang tidak jauh berbeda.

## E. Nilai Elastisitas Harga Permintaan Ikan Laut

Jumlah awal permintaan ( $Q - Q_1$ ) dan jumlah akhir permintaan masing-masing ikan laut, harga awal dan harga akhir ( $P - P_1$ ) yang digambarkan kedalam grafik yang berbentuk kurva permintaan pada lampiran gambar 1).

### 1. Elastisitas Ikan Bawal

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa mula-mula ekuilibrium berada pada titik A. Pada keadaan keseimbangan tersebut diatas, harga adalah Rp 42000 dan jumlah yang diminta sebesar 4,36 Kg karena suatu hal, harga Ikan Bawal Putih naik menjadi Rp 43000 atau kenaikan harga sebesar 2%, dengan akibat berupa penurunan jumlah yang diminta sebesar 3,58 Kg atau jumlah yang diminta turun sebesar 20% ketitik B. Berarti elastisitas permintaan atas Ikan Bawal Putih  $E_D = 20/2 = 10$ . Ternyata permintaan Ikan Bawal Putih ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke B, semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan sesuai dengan hukum permintaan.

### 2. Elastisitas Ikan Baronang

Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa mula-mula ekuilibrium berada pada titik A. Pada keadaan keseimbangan tersebut diatas, harga adalah Rp 24200 dan jumlah yang diminta sebesar 2,22 kg karena suatu hal, harga Ikan Baronang naik menjadi Rp 24800 atau kenaikan harga sebesar 2%, dengan akibat berupa penurunan jumlah yang diminta sebesar 1,86 kg atau jumlah yang diminta turun sebesar 18% ketitik B. Berarti elastisitas permintaan atas Ikan Baronang  $E_D = 18/26 = 9$ . Ternyata permintaan Ikan Baronang ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke B, semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan sesuai dengan hukum permintaan .

### 3. Elastisitas Ikan Kerapu

Dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa mula-mula ekuilibrium pasar berada pada titik A. Pada keadaan keseimbangan tersebut, harga

adalah Rp 11700 dan jumlah yang diminta adalah sebesar 2,18 kg, karena suatu hal, harga Ikan Kerapu naik menjadi Rp 16000 atau kenaikan harga sebesar 31% atau penurunan jumlah yang diminta sebesar 2,18 kg atau jumlah yang diminta turun sebesar 74% ke titik B. Berarti elastisitas permintaan atas Ikan Kerapu  $E_D = 74/31 = 2,4$ . Ternyata permintaan Ikan Kerapu ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke B, semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan sesuai dengan hukum permintaan.

### 3. Elastisitas Ikan Kakap Merah

Dapat dilihat pada Gambar 4 bahwa mula-mula ekuilibrium berada pada titik A. Pada keadaan keseimbangan tersebut diatas, harga adalah Rp 14000 dan jumlah yang diminta sebesar 2,1 kg karena suatu hal, harga Ikan Kakap Merah naik menjadi Rp 21000 atau kenaikan harga sebesar 40%, dengan akibat berupa penurunan jumlah yang diminta sebesar 1,3 kg atau jumlah yang diminta turun sebesar 50% ke titik B. Berarti elastisitas permintaan atas ikan laut  $E_D = 50/40 = 1,25$  ternyata permintaan Ikan Kakap Merah ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke B, semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan sesuai dengan hukum permintaan.

### 4. Elastisitas Ikan Kakap Putih

Dapat dilihat bahwa mula-mula ekuilibrium pasar berada pada titik A. Pada keadaan keseimbangan tersebut, harga adalah Rp 21800 dan jumlah yang diminta adalah sebesar 3,56 kg, karena suatu hal, harga Ikan Kakap Putih naik menjadi Rp 24.800 atau kenaikan harga sebesar 13% dengan akibat penurunan jumlah yang diminta sebesar 2,3 kg atau jumlah yang diminta konsumen turun sebesar 43% ke titik B. Berarti elastisitas permintaan atas Ikan Kakap Putih  $E_D = 43/13 = 3,3$ . Ternyata permintaan Ikan Kakap Putih ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke B, semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan sesuai dengan hukum permintaan.

Jumlah awal permintaan dan jumlah akhir permintaan ikan laut ( $Q - Q_1$ ), harga awal dan harga akhir ( $P - P_1$ ) yang digambarkan kedalam grafik yang berbentuk kurva permintaan.

### 5. Elastisitas Permintaan Ikan Laut Selama Satu Bulan

Dapat dilihat pada Gambar 5 bahwa mula-mula ekuilibrium pasar berada pada titik A. Pada keadaan keseimbangan tersebut, harga adalah Rp 22740 dan jumlah yang diminta adalah sebesar 2,884 kg, karena suatu hal,

harga Ikan Laut naik menjadi Rp 25920 atau kenaikan harga sebesar 13% dengan akibat penurunan jumlah yang diminta konsumen sebesar 2,008 kg atau jumlah yang diminta turun sebesar 36% ke titik B. Berarti elastisitas permintaan atas Ikan Laut  $E_D = 36/13 = 2,8$ . ternyata permintaan ikan laut ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke B, semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan sesuai dengan hukum permintaan

Hasil pengukuran kuantitatif menunjukkan bahwa pengaruh perubahan harga ikan laut terhadap permintaan ikan laut ditunjukkan oleh nilai elastisitas permintaan. Nilai elastisitas atas permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan dalam waktu satu bulan sebesar 2,8 dengan rata-rata nilai elastisitas atas permintaan ikan laut adalah sebesar 2,8 atau permintaan bersifat elastis busur, yang berarti bahwa persentase perubahan jumlah yang diminta lebih besar dari pada persentase perubahan harga atau dapat dikatakan permintaan ikan laut di lima rumah makan sangat peka terhadap perubahan harga yang terjadi artinya kenaikan harga sebesar 1% akan menyebabkan berkurangnya permintaan sebesar 2,8% atau dalam satu satuan turun sebesar 0,876 ons/bulan. Hal ini ditunjukkan dengan turunnya permintaan ikan laut di rumah makan bila harga mengalami kenaikan.

Sifat permintaan ikan laut di rumah makan mengikuti hukum permintaan yang mengatakan bahwa apabila harga mengalami penurunan, maka permintaan akan suatu barang yang ditawarkan akan mengalami kenaikan dan apabila harga mengalami kenaikan maka permintaan akan suatu barang yang ditawarkan akan mengalami penurunan.

Nilai elastisitas permintaan ikan laut terhadap harga di rumah makan dikatakan bersifat elastis, hal ini disebabkan oleh faktor dominan, yaitu tersedianya barang pengganti apabila terjadi kenaikan harga, selain itu faktor citra rasa atau selera kosumen, maka akan mengalihkan anggaran belanjanya untuk membeli bahan makanan yang lain, dengan kualitas yang baik dengan harga yang lebih murah.

Harga dapat dibentuk dari kerjasama banyak faktor, diantaranya adalah

1. Penawaran dan permintaan  
Besarnya penawaran dan permintaan tidak tetap tetapi berubah-ubah baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Tingkat harga umum  
Bila tingkat harga umum rendah, maka produk tersebut cenderung rendah bila

tingkat harga umum tinggi, maka produk tersebut cenderung tinggi pula.

Permintaan barang dikatakan elastis apabila persentase perubahan jumlah yang diminta lebih besar dari pada persentase perubahan harga yang dilakukan oleh konsumen.

Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan ikan Laut adalah :

1. Harga barang pengganti (substitusi) yakni harga komoditi ikan air tawar seperti Ikan Mas, Ikan Patin, Ikan Gurami, Ikan Lele dan jenis ikan lainnya, Jika harga ikan laut meningkat atau salah satu jenis ikan laut tertentu tidak ada dipasaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen, maka konsumen cenderung mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang tidak jauh berbeda kualitasnya.
2. Selera atau keinginan konsumen sangat mempengaruhi tingkat permintaan ikan laut. Selera ini berkaitan dengan kebiasaan mengkonsumsi ikan laut.
3. Ketersediaan ikan laut atau berbagai jenis ikan laut tertentu akan mempengaruhi tingkat permintaan ikan laut. Jika ikan laut tersedia banyak maka permintaan konsumen akan terpenuhi sesuai dengan jumlah.
4. Penyajian (Performance) dan tingkat kepentingan (Importance).

#### F. Pemasaran Ikan Laut Pada Usaha Rumah Makan

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa saluran pemasaran ikan laut melalui beberapa tahap. Tahap-tahapan yang cukup panjang tersebut menyebabkan tingkat harga ikan laut menjadi mahal dan kualitas ikan laut yang menjadi kurang baik. Lampiran Gambar 6

Menurut Boediono (1980), pemasaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperlancar arus barang dan jasa dari produsen sampai ketangan konsumen secara efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif.

Permasalahan yang dihadapi dalam penjualan Ikan Laut di lima rumah makan :

1. Stock ikan

Kecenderungan semua responden dilima rumah makan menyatakan permasalahan yang mendasar adalah ketersediaan ikan laut dipasaran terkadang sulit diperoleh sehingga sulit memenuhi permintaan konsumen pada jenis ikan laut tertentu yang mereka inginkan.

2. Ukuran ikan

Ketersediaan ikan laut dipasaran terkadang dapat memenuhi permintaan beberapa

rumah makan namun selain sifat dari hasil perikanan yang mudah rusak (*highly perishable*) dan sifat hasil perikanan mengenai mutu, ukuran serta warna produk dapat mengurangi minat para pengusaha rumah makan untuk membeli produk tersebut, dikarenakan ukuran ikan laut yang dijual dipasaran tidak seragam dan terkadang berdampak pada penjualan sehingga tingkat kepuasan konsumen berkurang.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Tingkat permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan adalah sebesar 50,56 kg/bln, dengan rata-rata permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan adalah sebesar 12,64 kg/minggu.
2. Elastisitas harga atas permintaan ikan laut, berdasarkan hasil perhitungan kuantitatif menunjukkan nilai elastisitas sebesar 2,8 dengan rata-rata elastisitas harga atas permintaan ikan laut sebesar 2,8 atau lebih besar dari pada satu, artinya kenaikan harga sebesar 1% akan menyebabkan turunnya permintaan ikan laut sebesar 2,8 % atau dalam satu satuan turun sebesar 0,876 ons/bulan.
3. Tinggi rendahnya permintaan ikan laut di 5 (lima) rumah makan baik kelas atas maupun kelas bawah dari minggu I – minggu IV dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga barang itu sendiri, tingkat pendapatan konsumen dan ketersediaan ikan laut.
4. Faktor yang menjadi kendala dalam penjualan ikan laut di rumah makan adalah kurangnya stok ikan dipasaran yang kadang kala sulit diperoleh para pengusaha rumah makan sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen akan ikan laut tertentu, disamping itu kualitas dari segi mutu, ukuran dan warna mengalami penurunan dan ukuran tidak seragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan 2003. Laporan tahunan 2002. Dinas Perikanan Tingkat I Kalimantan Timur. Samarinda.
- Hannerson, R. 1976. Ekonomi perikanan. Universitas Forlaget, Bergenosloomso.
- Marsum, W. A. 1991. Restoran dan segala permasalahannya. Andi Offset, Yogyakarta.

Nitisemito, A.S., 1988. Marketing. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nicholson, W. 2001. Teori ekonomi mikro, Prinsip dasar dan pengembangannya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

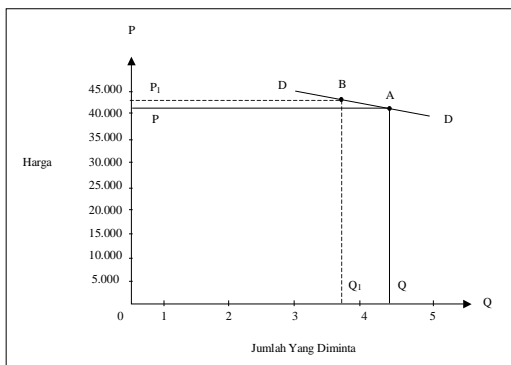
Paul, A.S., dan William, D.N. 1993. Mikro ekonomi Edisi Ke-14. Erlangga, Jakarta.

Richard Sihite. 2000. Pengetahuan dasar sekolah menengah kejuruan dan pendidikan program diploma jurusan perhotelan, food service (tata hidang). Penerbit Sic, Surabaya.

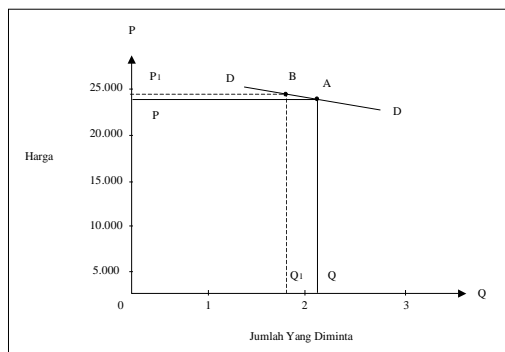
Sukirno, S. 1994. Pengantar ekonomi mikro Jilid II. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Torsina, M. 1987. Usaha restoran yang Sukses (wiraswasta). Cakrawala Cinta, Jakarta.

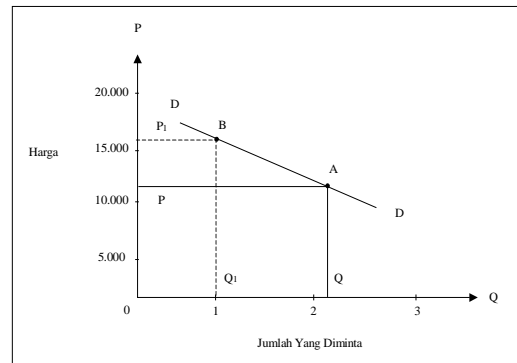
**LAMPIRAN**



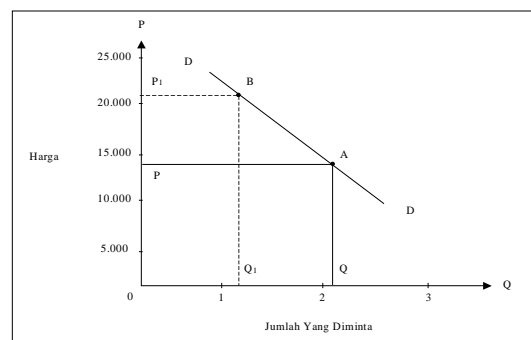
Gambar 2. Jumlah permintaan ikan bawal putih ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



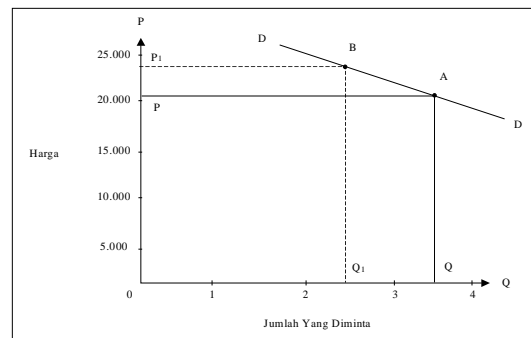
Gambar 2. Jumlah permintaan ikan baronang ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



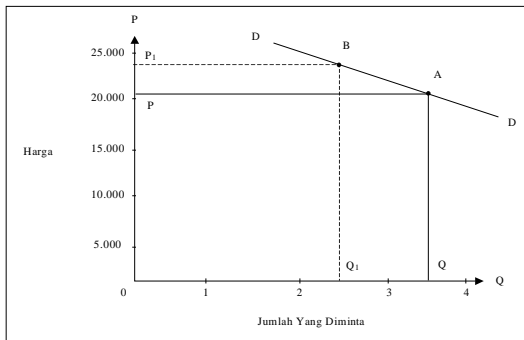
Gambar 3. Jumlah permintaan ikan kerapu ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



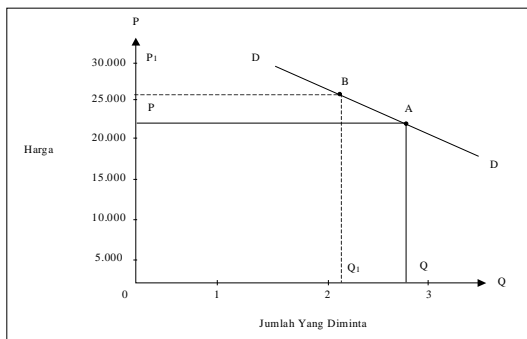
Gambar 4. Jumlah permintaan ikan kakap merah ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



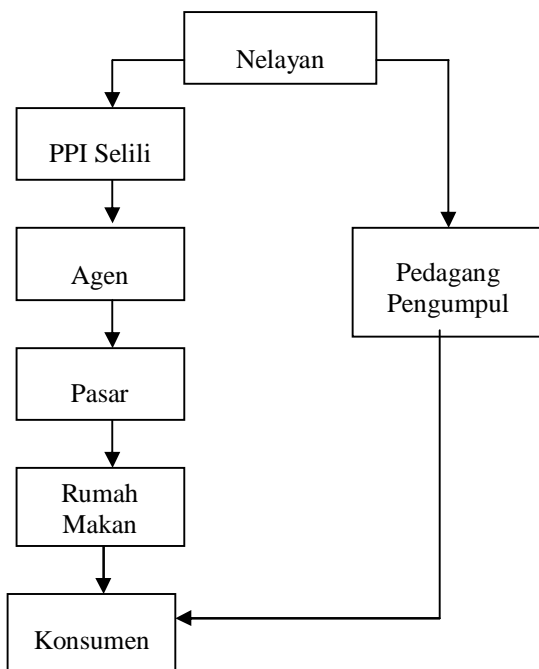
Gambar 5. Jumlah permintaan ikan kakap putih ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



Gambar 5. Jumlah permintaan ikan kakap putih ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



Gambar 6. Jumlah permintaan ikan laut ( $Q - Q_1$ ) dan perubahan harga ( $P - P_1$ ) selama satu bulan.



Gambar 7. Rantai pemasaran ikan laut di rumah makan.